



PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN RENANG MELALUI PENDEKATAN BERMAIN MOTOR BOAT ESTAFET

Solis Sungkowo* Hermawan Pamot Raharjo, Supriyono

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2012
Disetujui November 2012
Dipublikasikan Desember
2012

Keywords:

**Approach play; De-
velopment; Estaffet
Motor Boat, Pool**

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah model pembelajaran renang melalui pendekatan bermain motor boat estafet pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Bojongsari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran renang melalui pendekatan bermain motor boat estafet pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga Tahun 2011/2012. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan dari Brog & Gall yang telah dimodifikasi, yaitu : 1) melakukan pendahuluan dan pengumpulan informasi termasuk observasi lapangan dan kajian pustaka, 2) mengembangkan bentuk produk awal, 3) evaluasi ahli dengan menggunakan satu ahli penjas dan satu ahli pembelajaran, 4) revisi produk pertama, revisi produk berdasarkan hasil evaluasi ahli dan uji kelompok kecil, 5) uji kelompok besar, (6) revisi produk yang dilakukan berdasarkan uji kelompok besar, 7) hasil model pembelajaran renang melalui pendekatan bermain motor boat estafet pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Bojongsari yang dihasilkan melalui revisi uji coba kelompok besar. Kesimpulan penelitian pengembangan model pembelajaran renang melalui pendekatan bermain motor boat estafet layak digunakan untuk pembelajaran renang bagi siswa sekolah dasar karena dapat membawa suasana pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Abstract

The problem in this research is how pool model of learning through play approach relay on a motor boat Elementary School fourth grade students 02 Bojongsari. The purpose of this study was to produce a learning model approach play pool estaffet motor boat at the fourth grade students Negeri 02 Bojongsari, District Bojongsari, Purbalingga Year 2011/2012.

The method of research is the development of a model refers to the development of Brog and Gall have been modified, namely: 1) conduct a preliminary and collection of information, including field observations and literature review, 2) develop a form of the initial product, 3) expert evaluation using a single expert penjas and a learning expert, 4) the first product revision, the revision of the product based on the results of expert evaluation and test small groups, 5) test groups, (6) product revision is done by testing a large group, 7) the results of learning model approach play pool estafet motor boat at elementary School fourth grade students 02 Bojongsari generated through the revision of the test group.

Conclusions: model development approach to learning through play pool relay decent estaffet motor boat used for swimming lessons for elementary school students because it can bring a more exciting learning environment and increase the involvement of all students to be active in following of learning.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Renang sebagai salah satu cabang olahraga yang digemari, aman, mudah, dan murah ada yang berpendapat bahwa renang dilakukan sejak adanya manusia di dunia ini. Renang dapat dilakukan oleh siapapun baik tua-muda, pria-wanita, kecil-dewasa sehingga renang sangat efektif meningkatkan derajat kehidupan manusia.

Mengapung di air tidaklah sulit apabila dilakukan dengan semangat tanpa terbebani oleh perasaan takut akan tenggelam tetapi bagi yang takut perlu adanya suatu pendekatan yang bertujuan untuk memberikan motivasi tersendiri. Untuk menghilangkan perasaan takut tenggelam tersebut diperlukan suatu metode yaitu pembelajaran renang dengan pendekatan bermain. Pembelajaran renang yang intensif dan kontinyu dapat memberikan motivasi tersendiri bagi mereka yang sama sekali belum bisa berenang.

Pembelajaran renang adalah suatu proses mengubah keterampilan menggerakkan anggota badan dengan mengapung di air dan seluruh anggota badan tersebut bergerak dengan bebas. Jadi pembelajaran renang merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan membantu memfasilitasi belajar keterampilan orang lain, secara khusus pembelajaran renang merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, instruktur dengan tujuan untuk membantu siswa agar dia belajar dengan mudah. Dengan berenang, anak berkesempatan untuk mengenal dan memahami lingkungannya. Melalui berenang itu pula, anak memperoleh kesempatan untuk bergerak dengan bebas, dan dalam keadaan apapun dia harus menggerakkan seluruh anggota tubuhnya, untuk tujuan agar bisa mengapung dan bergerak.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 02 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga berorientasi pada berbagai macam kegiatan olahraga yang sifatnya pada peningkatan kebugaran jasmani siswa untuk mendukung pertumbuhan siswa dimana anak usia Sekolah Dasar adalah masa mengalami percepatan pertumbuhan baik segi fisik, mental, sosial maupun emosional. Namun kenyataan di lapangan pendidikan jasmani selama ini belum dikelola sebagaimana mestinya sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa baik dari unsur kognitif, afektif, maupun psikomotorik, karena terbentur berbagai masalah sarana dan prasarana yang dimiliki.

Dalam Standar Kompetensi /Kompetensi Dasar kelas IV semester II disebutkan Mempertakkan gerak dasar; meluncur, menggerakkan tungkai, menggerakkan lengan serta nilai keber-

sihan. Sesuai kompetensi dasar pada KTSP tersebut di atas Sekolah Dasar Negeri 02 Bojongsari mengajarkan mata pelajaran penjasorkes, salah satu materi pembelajaran tersebut adalah renang, akan tetapi proses pembelajarannya belum dapat terlaksana secara optimal karena terbentur permasalahan sarana dan prasarana yang dimiliki. SD Negeri 02 Bojongsari belum memiliki fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran renang, terutama kolam renang, Proses KBM belum dapat memenuhi hasrat gerak anak, Anak ada yang merasa takut pada air misalnya masuk ke kolam saja tidak berani, tidak berani memasukkan bagian muka ke dalam air, takut kedalaman, takut gelap di dalam air, takut kedinginan, Anak kurang termotivasi dan proses KBM kurang membuat siswa merasa gembira dengan bahan ajar tersebut, ketika proses KBM berlangsung masih ditemui anak yang kurang aktif, latihan teknik dasar renang yang diberikan oleh guru masih belum dikemas dalam bentuk modifikasi, media pembelajaran yang kurang inovatif, guru yang kurang kreatif dalam pembelajaran. Bila otot-otot tegang maka tubuh akan terasa berat sehingga badan akan tenggelam di dalam air sulit untuk terapung. Untuk memecahkan masalah itu dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan bermain agar siswa merasa percaya diri dan senang sehingga tanpa disadari mereka bisa menyukai air dan tidak menganggap air itu sesuatu hal yang sangat menakutkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, pembelajaran yang akan dikaji, diteliti serta dikembangkan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengembangan Pembelajaran Renang Melalui Pendekatan Bermain Motor boat estafet, selama ini anak-anak terbiasa melakukan olahraga tanpa melakukan berbagai permainan yang menyenangkan sehingga siswa yang takut tersisih dan tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis tertarik untuk memberanikan diri mengembangkan suatu proses pembelajaran dengan mengangkat judul .“ Pengembangan Pembelajaran Renang Melalui Pendekatan Bermain Motor boat estafet Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga Tahun 2012”

Perumusan Masalah

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya akan ada permasalahan yang dihadapi dan permasalahan itulah yang perlu diteliti, dianalisis dan dicari pemecahannya. Berdasarkan kajian pada latar belakang dan alasan pemilihan judul di atas, maka Rumusan Masalah yang diajukan adalah: Bagaimanakah model pembelajaran re-

nang melalui pendekatan bermain motor boat estafet pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga Tahun 2011/2012?

Berkaitan dengan penelitian yang akan di capai, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran renang melalui pendekatan bermain motor boat estafet pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga Tahun 2011/2012.

Produk yang akan dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini berupa model pembelajaran renang melalui pendekatan permainan motor boat estafet pada kelas tinggi sekolah dasar, yang dapat mengembangkan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. siswa dapat melaksanakan olahraga dengan senang, aktif bergerak tanpa ada rasa kejenuhan serta dapat mengatasi kesulitan dalam mengajar renang.

Pentingnya Pengembangan: 1.) sebagai modal dalam menyusun skripsi untuk memperoleh gelar kesarjanaan bidang studi pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi, S1 (PGPJSD), 2.) sebagai bekal pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran penjasorkes, 3.) sebagai landasan bagi peneliti lain untuk mengadakan pengembangan penelitian yang sejenis.

Bagi penelitian lanjut bermanfaat sebagai 1.) pertimbangan untuk peneliti pengembangan pembelajaran renang dalam pembelajaran penjasorkes siswa SD, 2.) dasar penelitian lebih lanjut.

Bagi guru penjas: 1.) sebagai dorongan dan motivasi kepada guru penjas untuk menciptakan terobosan-terobosan baru dan variasi mengajar dengan cara memodifikasi jenis permainan kedalam pembelajaran penjasorkes sehingga anak tidak merasa cepat bosan, serta lebih aktif bergerak, 2.) sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar bidang studi Penjasorkes.

Bagi Lembaga (PJKR FIK UNNES): 1.) sebagai bahan informasi kepada mahasiswa tentang pengembangan model pembelajaran permainan pada Sekolah Dasar, 2.) sebagai bahan dokumentasi penelitian di lingkungan UNNES Semarang.

Metode Pengembangan

Banyak metode yang digunakan dalam penelitian, permasalahannya bukan terletak pada baik buruknya metode melainkan pada ketepatan dalam penggunaan metode yang sesuai.

Penelitian dan Pengembangan biasanya disebut pengembangan berbasis penelitian (research-based development) merupakan jenis pen-

elitian yang sedang meningkat penggunaannya dalam pemecahan masalah praktis dalam dunia penelitian, utamanya penelitian pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010 : 164).

Gay (1990) penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif berupa material pembelajaran, media, strategi pembelajaran untuk digunakan di sekolah, bukan untuk menguji teori. Sedangkan menurut Brog dan Gall (1983) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran. Selanjutnya disebut bahwa prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu : 1) pengembangan produk, dan 2) menguji keefektifan produk dalam pencapaian tujuan (Wasis D. Dwiyoogo, 2004: 4).

Hasil Pengembangan

Analisis data uji coba berdasarkan hasil tabel analisis data uji coba kelompok kecil yang diperoleh melalui kuesioner dapat disimpulkan sebagai berikut: Aspek kognitif didapat hasil rata-rata 87,9% dengan kriteria "baik", aspek afektif didapat hasil rata-rata 94,4% dengan kriteria "Sangat baik", dan aspek psikomotor didapat hasil rata-rata 65,7% dengan kriteria "cukup baik".

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan setelah peneliti melakukan revisi produk yang telah disetujui ahli pendidikan dan ahli pembelajaran, maka pengembangan model pembelajaran renang melalui pendekatan bermain motor boat estafet dapat digunakan sebagai uji coba skala besar/lapangan.

Berdasarkan data pada tabel kuesioner uji coba lapangan yang diadakan tanggal 23 Mei 2012 didapat rata-rata presentase pilihan jawaban yang sesuai 85,6%. Dengan rincian: aspek kognitif didapat hasil rata-rata 89,20% dengan kriteria "baik", aspek afektif didapat hasil rata-rata 88,5% dengan kriteria "baik", dan aspek psikomotor didapat hasil rata-rata 79,1% dengan kriteria "baik".

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka pengembangan model pembelajaran renang ini telah memenuhi kriteria "baik" sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas IV SD Negeri

02 Bojongsari, Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Pembahasan

Modifikasi yang dilakukan dalam pembelajaran renang dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan serta perkembangan fisik siswa tersebut ternyata mampu membawa perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran renang kelas IV SD Negeri SD Negeri 02 Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pengembangan pembelajaran renang melalui pendekatan bermain motor boat estafet dapat meningkatkan aktivitas seluruh siswa selama pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rusli Lutan (1988) bahwa, modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar : 1) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran 2) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi 3) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan pembelajaran renang melalui pendekatan bermain motor boat estafet yang telah dibuat layak digunakan untuk pembelajaran renang bagi siswa kelas IV sekolah dasar karena dapat membawa perubahan suasana pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dan meningkatkan keterlibatan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Simpulan

Model permainan motor boat estafet sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian pembelajaran penjasorkes renang gaya bebas untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Penggunaan model ini dilaksanakan seperti apa yang direncanakan sehingga dapat mencapai tujuan dan diharapkan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran penjasorkes.

Bagi guru penjasorkes diharapkan dapat mengembangkan model-model permainan air yang lebih menarik lainnya sehingga seluruh siswa dapat aktif dalam Pembelajaran.

Bagi siswa Sekolah Dasar agar dapat melakukan permainan ini dengan perasaan senang dan bahagia tanpa menghilangkan unsur permainan yang ada.

Dalam pengembangan model pembelajaran ini tentulah tidak sepenuhnya sempurna dan masih perlu adanya sebuah pengembangan yang lebih lanjut yang tentunya disesuaikan dengan kondisi fasilitas yang tersedia di sekolah, sehingga pembelajaran renang ini dapat digunakan lebih efektif lagi.

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir Ateng. 1992. Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdikbud.
- Adang Suherman. 2000. Dasar-dasar Penjas. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, E.B. n.d. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga
- Indik Karnadi dkk. 2008. Renang. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ma'mun Among dan Yudha Saputra. 2000. Perkembangan gerak dan Belajar Gerak. Jakarta : Depdiknas
- Muhammad Murni. 2000. Renang. Jakarta: Depdikbud
- Nana Syaodih Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Cetakan ke 6. Februari 2010. PT Remaja Resdakarya.
- Suryatna dan Suherman. 2001. Renang Kompetitif (alternatif untuk SLTP). Jakarta: Depdiknas.
- Thomas, D.G. 2002. Renang Tingkat Pemula. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasis D Dwiyoogo. 2004. Konsep Penelitian dan Pengembangan. Malang: Pusat Kajian Kebijaksanaan Olahraga Lemlit UNM